

HUBUNGAN USIA MENARCHE DENGAN KEJADIAN DISMENOREA PRIMER PADA REMAJA KELAS 3 SMP DI SMPN 2 JEMBER

Zidni Nuris Yuhbaba*, Dony Setiawan HP**, Firdha Novitasari***

*, **, *** Dosen Program S1 Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember

ABSTRAK

Masa pubertas merupakan masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi suatu percepatan pertumbuhan, timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan psikologis. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi yaitu menganalisis hubungan antara usia menarche dengan dismenorea primer. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *case control* dimana peneliti melakukan pengukuran pada variabel dependen terlebih dahulu, sedangkan variabel independen ditelusuri secara retrospektif untuk menentukan adakah faktor (*variable independent*) yang berperan. Data diambil secara bersama-sama (Nursalam, 2003: 86). Pada penelitian ini populasi adalah remaja putri yang sudah mengalami menarche khususnya kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember sebanyak 84 siswi. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah *Purposive Sample* (Sampel bertujuan). Dengan pengambilan data menggunakan kuesioner, waktu pengambilan data penelitian tanggal 29 Mei – 1 Juni 2012. Hubungan usia menarche dengan kejadian dismenorea primer pada remaja didapatkan hasil χ^2_{hitung} sebesar 1,16 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % sebesar 5,99, sehingga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Namun karena distribusi frekuensi tidak memenuhi persyaratan < 2 sel (33,3%) mempunyai nilai frekuensi harapan < 5 maka digunakan uji korelasi Lambda. Didapatkan nilai L_b sebesar nol maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea primer pada remaja.

Kata Kunci: Menarche, Dismenorea, Remaja

PENDAHULUAN

Masa pubertas merupakan masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi suatu percepatan pertumbuhan, timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan psikologis. Pada masa pubertas (akil balig) terjadi perubahan – perubahan besar pada tubuh wanita. Kejadian terpenting dalam pubertas ialah timbulnya haid yang pertama kali (menarche). Setelah menarche, setiap bulan secara periodik seorang wanita normal akan mengalami menstruasi. Meskipun demikian pada kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi, diantaranya adalah nyeri haid atau dismenorea. Menurut Winkjosastro

(1999) Nyeri haid atau *dismenorea* adalah rasa nyeri yang timbul tak lama sebelum atau bersama-sama dengan haid dan dapat berlangsung untuk beberapa jam sampai beberapa hari. Bersamaan dengan dismenorea dapat dijumpai rasa mual, muntah, sakit kepala, diare, iritabilitas dan sebagainya. Keadaan ini memaksa wanita untuk istirahat dan berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktivitas sehari-hari (<http://asrina-1986.blog.friendster.com/2007>).

Menurut sebuah penelitian epidemiologi yang dikutip dari Edmundson (2006), prevalensi kejadian nyeri haid di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 45- 90%. Dari

penelitian yang sama juga didapati nyeri haid berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketidakhadiran dalam proses belajar mengajar. Sekitar 13-51% wanita pernah absen setidaknya sekali akibat nyeri haid dan sekitar 5-14% bahkan sampai berkali-kali absen. Rentang yang sangat lebar ini dibuat atas asumsi bahwa banyak wanita yang menderita gejala tersebut tidak dilaporkan (<http://asrina-1986.blog.friendster.com/2007>).

Menurut dr.Boy Abidin Sp.OG, di Indonesia angka kejadian kasus ini 54,98% merupakan nyeri haid primer dan 9,36% merupakan nyeri haid sekunder (<http://rizal-pemalu.blog.friendster.com/2007>).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2012 kepada 84 siswi kelas 3 SMP N 2 Jember, 82,14% dari jumlah tersebut pernah mengalami nyeri haid.

Nyeri haid bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu gejala dari sejumlah kelainan atau penyakit. Tingkatan rasa nyeri dari hari ke hari selama haid atau dari daur ke daur haid berlangsung hendaknya diperhatikan. Artinya apabila haid pada bulan sekarang merasa nyeri kemudian pada bulan depannya atau dua bulan kemudian nyeri kian bertambah, harus diwaspadai sebagai awal kejadian penyakit endometriosis yang umumnya berkaitan dengan kesulitan memiliki keturunan. Laurel D Edmundson (2006) telah mencatat beberapa faktor resiko terjadinya dismenorea primer diantaranya, usia menarche dini, nulliparity (belum pernah melahirkan anak hidup), haid memanjang, merokok, adanya riwayat nyeri haid pada keluarga, serta obesitas (www.kabarindonesia.com).

Dianjurkan untuk sedini mungkin memeriksakan diri ketika nyeri haid terjadi. Jangan sampai mengabaikan gejala-gejala tersebut. Ditakutkan gejala yang tadinya ringan merupakan

permulaan dari penyakit yang serius. Berdasarkan pernyataan di atas penulis ingin meneliti hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea primer agar dapat dijadikan acuan bagi remaja putri dalam menghadapi dismenorea primer ketika sudah mendapat menarche.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003: 81).

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode analitik korelasi yaitu menganalisis hubungan antara usia menarche dengan dismenorea primer.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *case control* dimana peneliti melakukan pengukuran pada variable dependen terlebih dahulu, sedangkan variable independent ditelusuri secara retrospektif untuk menentukan ada tidaknya faktor (*variable independent*) yang berperan. Data diambil secara bersama-sama (Nursalam, 2003: 86).

Penelitian ini dilakukan di Kelas 3 SMP N 2 Jember dengan jumlah responden sebanyak 84 orang, dimana responden tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu remaja putri yang sudah mengalami menarche dan bersedia menjadi responden. Usia responden 15 tahun sebanyak 90,48% dan yang berusia 14 tahun sebanyak 9,52%.

Data Khusus

Data khusus ini menggambarkan usia menarche sebagai variabel independen dan dismenorea primer sebagai variabel dependen, serta hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea primer pada remaja putri kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012.

HASIL

Data Umum

4.2.1 Usia Menarche

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Menarche pada Remaja Putri Kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012

Usia Menarche	Jumlah	Prosentase (%)
Dini (< 11 tahun)	12	14,28
Normal (11-13 tahun)	64	76,19
Terlambat (> 13 tahun)	8	9,53
Total	84	100

4.2.2 Dismenorea Primer

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Dismenorea Primer pada Remaja Putri Kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012.

Dismenorea Primer	Jumlah	Prosentase (%)
Ya	69	82,14
Tidak	15	17,86
Total	84	100

4.2.3 Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember Tahun 2012

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenorea Primer Pada Remaja Kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember Tahun 2012

Dismenorea Primer	Usia menarche			Jumlah
	Menarche Dini	Menarche Normal	Menarche terlambat	
Ya	11	51	7	69
Tidak	1	13	1	15
Jumlah	12	64	8	84

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa responden dengan usia menarche dini yang mengalami dismenorea primer sebanyak 11 responden (13,09%), dan yang tidak mengalami dismenorea primer sebanyak 1 responden (1,19%). Responden dengan usia menarche normal yang mengalami dismenorea primer sebanyak 51 responden (60,71%) dan yang tidak mengalami dismenorea primer sebanyak 13 responden (15,47%). Responden dengan usia menarche terlambat yang mengalami dismenorea primer sebanyak 7 responden (8,33%) dan yang tidak mengalami dismenorea primer sebanyak 1 responden (1,19%).

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Usia Menarche

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa remaja putri kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012 yang mengalami dismenorea primer memasuki menarche pada usia normal yaitu sebanyak 76,19%, usia terlambat sebanyak 9,53%, dan usia dini sebanyak 14,28%.

Remaja putri kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012 mayoritas memasuki menarche pada usia normal, hal ini ditunjang oleh status gizi yang baik. Waktu pubertas bergantung pada pencapaian berat badan kritis, rasio kritis jaringan adipose terhadap masa tubuh yang tidak berlemak dan tingkat tertentu

dari maturitas tulang. Bila nutrisi baik maka pubertas tidak akan tertunda. Hal ini yang menyebabkan usia menarche remaja putri kelas 3 SMP N 2 Jember relatif normal.

Menarche adalah haid yang terjadi untuk pertama kalinya. (www.bkkbn.co.id). Pada Jurnal Pediatrics bulan Oktober 2002, menstruasi sebelum usia 11 tahun disebut menarche dini. Usia rata-rata seorang anak perempuan mengalami haid pertama pada usia 12 tahun yang disebut menarche normal.

Teori menyebutkan bahwa usia menarche sangat bervariasi tergantung dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor biologis yaitu nutrisi. Nutrisi yang lebih baik dianggap sebagai faktor kesehatan umum yang terpenting. Waktu pubertas mungkin bergantung pada pencapaian berat badan kritis, rasio kritis jaringan adipose terhadap masa tubuh yang tidak berlemak dan tingkat tertentu dari maturitas tulang. Penurunan kalori klinis menurunkan sekresi FSH dan LH. Bila terjadi malnutrisi, berat badan rendah atau diet ketat, pubertas tertunda atau perkembangannya menjadi lambat

Mengidentifikasi Dismenorea Primer

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa remaja putri kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012 yang mengalami dismenorea primer sebanyak 82,14% dan yang tidak mengalami dismenorea primer sebanyak 15 orang 17,86%.

Remaja putri kelas 3 SMP di SMPN 2 Jember tahun 2012 mayoritas mengalami dismenorea primer. Hal ini ditunjang oleh faktor kejiwaan. Gadis remaja yang secara emosional tidak stabil, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses menstruasi, maka akan mudah untuk timbul dismenorea primer.

Dismenorea primer adalah nyeri haid yang dijumpai tanpa kelainan pada alat-alat genital yang nyata. Karakteristik

dari dismenorea primer antara lain: terjadi beberapa waktu atau 6-12 bulan sejak haid pertama(menarche), rasa nyeri timbul sebelum haid atau diawal haid dan berlangsung beberapa jam, namun ada kalanya beberapa hari, datangnya nyeri hilang timbul, menusuk-nusuk, pada umumnya di perut bagian bawah, kadang menyebar ke sekitarnya (pinggang, paha depan), ada kalanya disertai mual muntah, sakit kepala, dan diare (Winkjosastro, 2005:229).

Adapun salah satu faktor yang memegang peranan penting penyebab dismenorea primer adalah faktor kejiwaan. Faktor kejiwaan yang dapat mempengaruhi dismenorea primer adalah emosional. Gadis remaja yang secara emosional tidak stabil, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang proses menstruasi, maka akan mudah untuk timbul dismenorea primer (Winkjosastro, 2005:229)

Menganalisa Hubungan Antara Usia Menarche dengan Kejadian Dismenorea Primer

Berdasarkan analisa data secara manual maupun penghitungan komputer menggunakan teknik Korelasi Lambda (L_b) didapatkan nilai L_b sebesar nol maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea primer pada remaja kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012.

Menurut Laurel D Edmundson (2006) salah satu faktor resiko terjadinya dismenorea primer adalah usia menarche dini (www.kabarindonesia.com.2008). Dari hasil penelitian ini, remaja putri kelas 3 SMP yang mengalami dismenorea primer memasuki menarche dini, normal, dan terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang mengalami menarche dini, normal, dan terlambat beresiko mengalami dismenorea primer. Dengan demikian usia menarche tidak mempengaruhi terjadinya dismenorea primer. Hal ini

dikarenakan terjadinya dismenorea primer ditunjang oleh faktor kejiwaan yaitu emosional. Dilihat dari usia, mereka masih tergolong usia remaja, dimana pada usia ini emosi masih belum stabil. Gadis remaja yang secara emosional belum stabil, apalagi jika mereka tidak mendapat penerangan yang baik tentang menstruasi maka akan mudah untuk timbul dismenorea primer (Winkjosastro, 2005:230).

SIMPULAN

Remaja Putri kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012 mayoritas mendapat menarche pada usia normal yaitu sebanyak 76,19%, usia terlambat sebanyak 9,53%, dan pada usia dini sebanyak 14,28%.

Remaja Putri kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012 mayoritas mengalami dismenorea primer sebanyak 82,14%, dan yang tidak mengalami dismenorea primer sebanyak 17,86%.

Setelah menganalisa data secara manual maupun komputerisasi menggunakan teknik Korelasi Lambda didapatkan nilai L_b sebesar nol maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenorea primer pada remaja kelas 3 SMP di SMP N 2 Jember tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah , 2011.Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII tentang Dismenorhea dengan Sikap Penanganan Dismenorhea Primer di SMAN I Pakusari abupaten Jember.

Evelyn, Pearce, 2009. Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.

Hendrik, 2006. Problema haid: tinjauan syariat islam dan medis. Cetakan 1.Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Mansjoer, Arief, 2000. Kapita Selekt Kedokteran.Edisi Ke 3 Jilid 2. Jakarta: Media Aesculapius.

Notoadmodjo (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Novia, I. (2008).

Prawirohardjo, S. (2005). Ilmu kebidanan. Edisi Ketiga. Cetakan Keenam.Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Price S, Wilson L, 2005. Patofisiologi.Volume 2.Edisi Ke 6. Jakarta: EGC.

Progestian, P. (2010). Cara menentukan masa subur. Jakarta: Swarna Bumi.

Santoso (2008). Perilaku Pencarian Pengobatan Keluhan Dysmenorrhea pada Remaja Di Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Widjanarko, B. (2006). Dismenore tinjauan terapi pada dismenore primer. Volume 5, No. 1. Jakarta: Bagian Ilmu Kebidanan dan Penyakit KandunganFakultas Kedokteran Rumah Sakit Unika Atma Jaya.

Wong, D.L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., Schwartz, P.(2009). Wong's essentials of pediatric nursing. 6thEd. St. Louis, Missouri: Mosby.